CATRA

MENGAYOMI DAN MENCERDASKAN

MAJALAH SETJEN WANTANNAS

EDISI XI
FEBRUARI 2017

PENDEKAR PERS DI ERA DIGITAL

SESJEN WANTANNAS TANDA TANGANI
MoU DENGAN REKTOR UNIVERSITAS PALANGKARAYA

MENGHIDUPKAN KEMBALI PENDIDIKAN MORAL PANCASILA
DAN PENATARAN P4

KONTRIBUSI SETJEN WANTANNAS DALAM BIDANG KETAHANAN ENERGI
PADA DUNIA INTERNASIONAL

Salam Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian
Om Swastyastu
Shalom

Bulan Februari merupakan bulan yang penting untuk bangsa Indonesia, di bulan ini Pilkada Serentak dilaksanakan di 7 Propinsi, 18 Kota dan 76 Kabupaten, dari pelaksanaan itu sekali lagi demokrasi di negara ini diuji oleh berbagai dinamika yang ada dalam pesta demokrasi ini. Sebagai bangsa yang memiliki latar belakang suku bangsa dan agama yang begitu beragam ujian ini tentu harus dilewati agar negara ini terus meningkat derajat kedewasaannya.

Begitu kuatnya isu-isu yang beredar ditengah-tengah masyarakat baik melalui media *mainstream* maupun media lainnya. Sesungguhnya 250 juta lebih rakyat Indonesia diberbagai pelosok negeri ini membutuhkan segera sebuah perubahan yang mampu memberikan kesejahteraan, kenyamanan, keamanan dan kepastian hidup.

Himbauan bagi para pemimpin bangsa, segeralah berfikir cepat dan menghentikan semua ketidaknyamanan yang saat ini dirasakan oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Sadarilah politik memang bagian dari kekuasaan akan tetapi politik bukan segalanya, rakyat Indonesia lebih membutuhkan sentuhan yang nyata dari para pemimpin yang menampilkan wajah optimisme, memberi harapan dan wajah sebangsa setanah air tanpa perlu melihat latar belakang.

Ingatlah perjalanan bangsa ini pasca proklamasi kemerdekaan, dimana kemanunggalan TNI dan rakyat menjadi salah satu pilar dalam merangkai apa yang dinamakan Indonesia, maka sesungguhnya membangun bangsa ini memang tak mudah akan tetapi jika dilakukan secara bersama-sama nisacaya segala sesuatu menjadi mungkin.

Sebagai bagian dari masyarakat pers di Indonesia, Majalah Catra ingin mengajak semua elemen bangsa ini untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan kelompok dan golongan. mari berlomba-lomba memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara ini.

REDAKSI

Redaksi
MAJALAH CATRA
Jl. Medan Merdeka Barat No.15
Jakarta Pusat - 10110
Telp. 021- 3863983 Fax 021-3441683
email: rodangmas@dkn.go.id

DAFTAR ISI

OPINI

4 BELA NEGARA SATU TUJUAN YANG BERAGAM BENTUK

7 MENGHIDUPKAN KEMBALI PENDIDIKAN MORAL PANCASILA DAN PENATARAN P4

TAJUK UTAMA

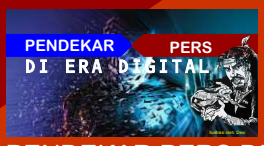

9 PENDEKAR PERS DI ERA DIGITAL

PROFIL

14 DR. MUHAMMAD GHAZALIE
"TUGAS DI DAERAH KONFLIK, *WHY NOT*...."

KEBIJAKAN PEMERINTAH

16 PRESIDEN JOKOWI RESMI TETAPKAN HARGA BBM DI PAPUA SAMA DENGAN DI JAWA

INFO KITA

18 SETJEN WANTANNAS ATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH MELALUI KAJIAN DAERAH

20 SESJEN WANTANNAS TANDA TANGANI MOU BERSAMA REKTOR UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

21 KONTRIBUSI SETJEN WANTANNAS DALAM BIDANG KETAHANAN ENERGI PADA DUNIA INTERNASIONAL

Inspirasi Bulan Ini

"FALSAFAH 5 JARI"

Pernahkah kita benar-benar memperhatikan jari-jari yang kita miliki?

Menggunakannya mungkin sering tapi sesungguhnya kita jarang belajar dari jari-jari yang sering kita gunakan itu. Coba kali ini kita perhatikan.

1. Ada si gendut jempol yang selalu berkata baik dan menyanjung.
2. Ada telunjuk yang suka menunjuk dan memerintah.
3. Ada si jangkung jari tengah yang sombong dan suka menghasut jari telunjuk.
4. Ada jari manis yang selalu menjadi teladan, baik, dan sabar sehingga diberi hadiah cincin.
5. Dan ada kelingking yang lemah dan penurut serta pemaaf (ingatkah anda waktu kecil kalau kita berbaikan dengan musuh kita pasti saling sentuh jari kelingking?).

Dengan perbedaan positif dan negatif yang dimiliki masing-masing jari, mereka bersatu untuk mencapai tujuan (menulis, memegang, menolong anggota tubuh yg lain, melakukan pekerjaan, dll).

Sahabat, pernahkah kita bayangkan bila tangan kita hanya terdiri dari jempol semua? Falsafah ini sederhana namun sangat berarti. Kita diciptakan dengan segala perbedaan yang kita miliki dengan tujuan untuk bersatu, saling menyayangi, saling menolong, saling membantu, saling mengisi, bukan untuk saling menuduh, menunjuk, merusak, dan bahkan membunuh. Sudahkah kasih sayang anda hari ini bertambah?
Semoga bermanfaat.

Desi Fajar Nita

BELA NEGARA

SATU TUJUAN YANG BERAGAM BENTUK

Oleh: Victorio Litaay

Penyelenggaraan kegiatan pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) bela negara sering dikaitkan dengan kegiatan yang berbau militer atau ala militer, walau sebenarnya kegiatan belajar bela negara harus lebih luas dari yang sudah ada. Adapun kegiatan semacam itu memang dikuatkan dalam produk hukum yang membahas tentang bela negara, seperti Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, khususnya ayat 1 dan 2, yang didasarkan pada pasal 27 Undang Undang Dasar 1945 pasal 30, dan seterusnya.

Produk-produk dasar hukum seperti di atas maupun produk hukum lainnya tentang bela negara memang menjadi acuan di dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Yang harus diingat adalah bahwa pembangunan sistem pertahanan negara harus mempertimbangkan secara cermat tentang potensi-potensi ancaman yang mungkin muncul. Dalam hal inilah, para ahli, terutama Buzan menyebutkan bahwa model ancaman terhadap pertahanan sudah harus diperluas. Tidak semua ancaman yang muncul adalah ancaman militer. Oleh sebab itulah maka kegiatan bela negara pada akhirnya harus juga mempertimbangkan munculnya berbagai fenomena yang ada serta mengingat bahwa tidak semua anak bangsa dapat atau dibutuhkan di bidang yang berkaitan dengan kemiliteran saja. Oleh sebab itu diperlukan kajian yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu pertanyaan yang kemudian harus dijawab ialah bagaimana memenuhi kebutuhan penyelenggaran kegiatan bela negara yang hasilnya dapat dirasakan dalam merespon perubahan dan perkembangan model ancaman

Untuk membantu menajamkan pernyataan di atas, ada baiknya membahas tentang para penggemar film *Kungfu*, terutama mereka yang hidup di era 90-an. Saat mendiang David Carradine membintangi serial televisi *Kungfu* tentang ilmu beladiri asal Tiongkok. sebagian penggemar film bergenre seperti ini belum tentu menyukai serial tersebut, yang lebih menekankan pada perenungan atau refleksi diri tokoh Caine, dan lebih mencari film atau tayangan film *Kungfu* yang sarat *action* saling menggebuk menggunakan keterampilan bela diri antar karakter.

Aksi Caine amatlah biasa, bahkan jauh dibanding tokoh seperti Bruce Lee, atau bahkan Jackie Chan sekalipun. Rangkaian pendidikan, pengajaran yang diterima Caine semasa kecil oleh gurunya, hingga beranjak dewasa selalu menjadi acuan di dalam merespon tantangan yang ada di depan mata. Tidak jarang, tokoh Caine berhasil menyelesaikan persoalan tanpa harus melakukan aksi bela diri, namun lebih pada menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam dirinya.

Sebenarnya tidak hanya tokoh Caine saja yang merefleksikan diri sekarang dengan nilai-nilai yang diperolehnya, masih ada beberapa film atau bahkan kisah kesusastraan yang menyajikan hal yang sama. Sebut saja film *The Karate Kid*, yang menunjukkan bagaimana sang guru yang diperankan Pat Morita, menyuruh muridnya mengepel lantai secara terus menerus dengan gerakan yang berulang. Walau dipertanyakan, namun hasilnya ialah sang murid berhasil menguasai teknik menangkis yang bertenaga, penuh kesabaran, dan pada saat yang sama mampu membersihkan lantai yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam dunia militer, ada pula berbagai metode tidak biasa yang digunakan pemimpin untuk serta gugahan psikologis yang bahkan tidak ada di dalam manual pendidikan kemiliteran. Setelah lelah mengikuti kampanye militer sejak di daratan Makedonia hingga ke Asia Kecil, pasukan Aleksander

AKU INDONESIA

Agung sempat tidak ingin mengikutinya untuk menembus tembok pertahanan Malli di India, dan menolak menyerang musuh. Aleksander pun memanjat tembok benteng musuh lalu berjuang sendiri di tembok benteng hingga akhirnya seluruh pasukannya terdorong untuk mengikuti. Napoleon menghapal nama anggota pasukannya, bahkan hingga nama panggilan, dan sering mengingat peristiwa di mana ia pernah bertemu anak buahnya. Hal itu sangat menggugah perasaan anak buahnya yang kemudian menunjukkan determinasi luar biasa.

George Patton berbicara di depan anggota pasukan kavaleri berkulit hitam pertama (Batalion Tank 761st *Black Panthers*) dalam pasukan Amerika Serikat di Perang Dunia II, tentang bagaimana mereka sekarang menjadi sorotan publik karena warna kulit, dan dia pun menunjukkan kepedulian serta kepercayaannya kepada mereka dikala publik AS saat itu masih sering meremehkan prajurit berkulit berwarna. Hasilnya ialah pasukan kavaleri Patton tersebut termasuk yang paling berani di dalam tugas-tugasnya.

Gambar oleh : Google

Menggerakkan manusia, terutama orang banyak untuk rela melakukan apa yang bisa dilakukan demi suatu kepentingan yang lebih besar menjadi hal yang sangat penting dan paling mendasar. Bela negara sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan berbagai bentuk pola pikir hingga langkah aksi nyata mengorbankan jiwa raga demi kepentingan negara. Karena menyangkut orang banyak, maka kegiatan ini tidak bisa hanya dikuatkan melalui payung hukum semata, atau dengan model kegiatan sejenis saja, namun juga harus dengan pendekatan yang tepat sambil memperhatikan siapa yang menjadi peserta.

Mengambil contoh dari kisah-kisah yang dituangkan di karya sastra atau di film sebagaimana di atas menjadi suatu hal yang diterima publik, karena memang pada dasarnya manusia adalah mahluk yang diciptakan Tuhan untuk mampu menggunakan sistem nilai yang dipelajari untuk mengatasi berbagai persoalan besar, di mana terkadang persoalan tersebut dapat mengancam kehidupan. Penguasaan konsep serta keahlian, dipadukan dengan pengenalan menyeluruh terhadap calon peserta, serta didasarkan pada penghargaan tinggi atas tujuan yang diyakini menjadi ramuan yang manjur di dalam berbagai kisah di atas.

Di dunia nyata, dalam konteks Indonesia, saat ini banyak bentuk kegiatan yang jauh dari hal-hal yang berbau kemiliteran, tapi mampu mencetak individu dan kelompok yang sangat cinta terhadap negara. Contohnya ialah di bidang olahraga, seni, bahkan juga di bidang bisnis. Di tengah berbagai persoalan yang muncul sepanjang awal Abad 21, sejak reformasi dicanangkan, berbagai lapisan masyarakat di Indonesia tidak malu menggunakan atribut, baik jaket, atau kaos, dan asesoris lain yang berkaitan dengan Tim Nasional (Timnas) Indonesia. Bangkitnya sepakbola Indonesia sebelum kemudian vakum beberapa waktu lalu tetap menyisakan rasa bangga tersebut. Di bidang bisnis, penjualan kaos dan asesoris (maaf) *DAMN I Love Indonesia* laris manis di generasi muda. Dalam dunia *game online,* permainan simulasi semacam *Counter Strike* mendapat saingan 'rasa lokal' yang diwakili '*Point Blank*', di mana karakter *game* tersebut dapat menggunakan atribut merah putih. Kemajuan teknologi menggalakkan dunia *startup*, yang penuh dengan anak muda Indonesia berbakat. Mereka menembus pasar berbasis teknologi yang selama ini dikuasai pihak asing. Yang dipaparkan di atas ini adalah peluang bagi penyelenggaraan kegiatan bela negara. Peluang tersebut harus bisa dijadikan modal.

Dalam ruang halaman yang terbatas ini nampaknya tidak mampu semua contoh yang sedang terjadi ditulis satu per satu, namun semuanya mengarah pada satu hal, yang adalah modal bangsa, yaitu kebanggaan beridentitaskan Indonesia. Inilah yang tidak boleh sampai padam. Padamnya semangat beridentitas kebangsaan ini dapat ditandai dengan mulai menurunnya angka partisipasi publik, terutama generasi muda di dalam kegiatan yang bercirikan Indonesia.

Situasi padam semangat beridentitas ini akan kemudian mengarah kepada apatisme dan ketidakpedulian. Jika hal ini terjadi maka akan sia-sia upaya berbicara kepada generasi produktif tentang bela negara.meningkatkan kecintaan terhadap negara. Dengan dasar ini, maka banyak kegiatan yang bisa dikedepankan, baik kegiatan yang pernah ada atau yang sebelumnya belum ada, tentunya dengan penyempurnaan atau perbaikan, agar bisa meningkatkan kecintaan terhadap negara.

Kecintaan ini akan mengarah pada kerelaan berpartisipasi, dan akhirnya melahirkan kepedulian dan keterpanggilan untuk membela negara sebagaimana diundangkan. Generasi muda Indonesia secara jumlah sangat besar populasinya, mempunyai pendidikan yang lebih baik, lebih kuat di sisi penguasaan teknologi, masih kuat dalam semangat religiusnya, dan masih menghargai konsep

keluarga.

Yang harus diingat adalah bahwa generasi sekarang, dan yang akan berperan di masa mendatang, adalah generasi yang tergolong generasi partisipatif. Mereka tidak bisa hanya dijadikan obyek kegiatan, dan juga tidak bisa menjadi hanya subyek pelaksana kegiatan. Generasi ini sering digolongkan sebagai generasi 'Y' oleh para ahli, di mana mereka sangat mudah merubah keputusan ke manakah kreativitas dan partisipasinya akan diarahkan. Dalam perwujudannya bisa dimulai sejak usia dini, hingga menginjak masa remaja menuju dewasa. Contoh kecil adalah kegiatan-kegiatan sekolah alam, di mana kegiatan tersebut mendekatkan para siswa kepada kekuatan bangsa di bidang pertanian lewat berbagai kunjungan serta praktek langsung dalam jangka waktu tertentu menjadi peluang membuat Indonesia terasa kuat di sanubari.

Kegiatan dunia seni, olahraga, dan lomba karya tulis ilmiah misalnya harus juga diikuti dengan alur jenjang kejelasan pembinaan serta karier di masa mendatang. Penyempurnaan kegiatan ke-pramuka-an, aksi peduli lingkungan, aksi peduli sosial, dan sebagainya bukan merupakan hal tabu, bahkan harus jadi mendapat perhatian serius sistem pendidikan nasional. Sebagai catatan, kegiatan 'aksi peduli' ini haruslah suatu kegiatan yang terencana dengan jangka waktu cukup panjang sesuai masa pendidikan, dan perlu juga menambahkan ke dalamnya dua aksi, yaitu aksi peduli kebhinnekaan, peduli hak asasi manusia, serta aksi peduli teknologi. Semua ini menyebabkan anak Indonesia akan makin kreatif dan makin mencintai bangsanya karena dihargai pula.

Selain itu, salah satu hal penting yang perlu disadari dalam mengelola modal bela negara ini ialah bahwa bangsa Indonesia bergerak berdasarkan contoh. Fenomena ancaman di dunia informasi yang ditandai maraknya pengaruh informasi palsu atau '*hoax*' sebenarnya adalah cerminan dari hal tersebut. Pengguna media sosial di Indonesia sangat tinggi di dunia, dan jika dikelola dengan baik, seperti mengintensifkan publikasi pesan positif maka akan berpengaruh besar. Masyarakat yang tergolong '*netizen*' ini adalah jenis masyarakat yang mencontoh, memilah, lalu membuat keputusan partisipatif di pihak mana ia akan menempatkan diri dan pemikirannya.

Menyuarakan perang terhadap hal negatif, yang ditunjang dengan pengkomunikasian secara sistematis, serta mengikutsertakan pengguna media dalam peluasan informasi bisa meningkatkan rasa cinta, yang kemudian mengarah pada kepedulian dan kerelaan membela negara. Penegakan hukum, pemberantasan korupsi, dan sebagainya dapat diperkenalkan sejak awal dengan suatu tujuan bahwa Indonesia harus memiliki hukum yang kuat. Contoh ketaatan pajak, intensifnya penyelenggaraan pertahanan di perbatasan dan sebagainya jika dikemas dengan baik akan menjadi contoh yang baik.

Untuk berhenti di suatu titik dalam membahas begitu banyak hal adalah bukan hal yang mudah, namun agar dapat menjadi bahan yang bermanfaat maka setiap pemikiran perlu disimpulkan. Apa yang diuraikan di atas hanyalah sedikit dari luasnya ruang dan variabel yang seharusnya perlu dibahas. Dan sebenarnya mengarah pada satu maksud, yaitu bahwa kegiatan bela negara dapat diwujudkan dalam bentuk yang amat beragam.

Keberagaman ini didasarkan pada persoalan atau bentuk ancaman yang juga beragam, serta kemampuan dan kemampuan serta minat publik yang juga tidak sama. Perumusan kegiatan bela negara harus berdasarkan pula pada kenyataan bahwa yang akan menjadi sasaran program adalah generasi baru yang tidak ingin hanya menjadi obyek saja.

Penekanan pada memikirkan kegiatan positif inilah yang penting, selain mewujudkan dalam praktek. Generasi partisipatif ini harus dilibatkan dalam kegiatan di mana mereka juga dapat turut membangun kegiatan sejak perencanaan di lapangan. Partisipasi ini akan meningkatkan kepedulian, dan kecintaan terhadap negara maupun bidang yang mereka geluti, dan pada akhirnya memunculkan kerelaan serta kesiapan bela negara.

Di atas segalanya, harus disadari bahwa yang disajikan ini bukan hal baru, yang jika ditelusuri bahkan sudah menjadi pesan para pendiri negara jauh ke belakang di dalam sejarah Indonesia. Sebagaimana dicetuskan di dalam Lagu Kebangsaan kita, yaitu '*Menjadi Indonesia Raya, yang maju jiwanya, dan maju raganya*'.

Jelaslah bahwa untuk bisa menjadi Indonesia yang Raya, yang harus dibenahi pada awalnya ialah jiwa, atau nilai-nilai, atau pesannya, dan kemudian barulah raga, dalam bentuk praktek. Artinya ialah bahwa pembangunan jiwa ini menjadi penting, lewat pendidikan, pembinaan, tuntunan terprogram secara sistematis. Kemudian diwujudkan dalam praktek untuk membangun raga, baik lewat kegiatan yang berwarna kemiliteran, maupun kegiatan di berbagai bidang lain. Satu tujuan, yaitu demi mewujudkan Indonesia Raya..****

BIODATA PENULIS

Victorio G. Y. A. Litaay lahir di Ambon, 11 Agustus, 1974 dan berdomisili di Tangerang Selatan. Latar belakang pendidikannya adalah Strata 2 bidang Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Program Studi Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia, Sentul, Bogor, Jawa Barat. Untuk Strata 1-nya, Victorio menamatkan di Universitas Kristen Petra, Surabaya pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Inggris. Victorio menekuni Sastra Inggris dengan pengutamaan linguistik dan lulus tahun 2000. Pendidikannya lainnya adalah *Defense Management Course* dan *Defense and Security Management Course*. Kegiatannya sekarang ini adalah aktif di bidang penelitian dan kegiatan profesional di bidang media dan pertahanan di Jakarta.

MENGHIDUPKAN KEMBALI

PENDIDIKAN MORAL PANCASILA DAN PENATARAN PEDOMAN PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA

Oleh: Indra Suryaman

"Keputusan Pemerintah di Era Reformasi untuk melakukan penyederhanaan dengan menghapuskan pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) dan Tata Negara untuk digantikan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terkesan meminggirkan Pendidikan "Moral" Pancasila"

Akhir-akhir ini begitu hangat pancasila menjadi perbincangan semua kalangan. Bahkan sudah beredar isu dan keinginan agar pelajaran PMP yang begitu dianggap penting zaman dahulu untuk dimunculkan kembali. Carut-marutnya persoalan bangsa disegala bidang baik politik, ekonomi, sosial, budaya dan hankam menjadi salah satu alasan untuk memunculkan kembali Pendidikan Pancasila sebagai salah satu jawaban untuk mengatasi bermacam-macam persoalan pelik sekarang ini. Lebih-lebih persoalan pelik yaitu masalah korupsi yang begitu terbuka diekspos berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, dan lagi-lagi kegagalan pendidikan moral dianggap sebagai biang keladi dari semuanya ini.

Kita semua mungkin masih penasaran mengapa Pendidikan Pancasila hilang dan terpinggirkan dalam kurikulum sekolah sekarang ini. Memang ada Pkn, tetapi muatan Pancasila dan moral di dalamnya begitu sedikit, sementara materi-materi umum tentang kewarganegaraan begitu dominan. Sehingga langkah ini dianggap merupakan langkah penyederhanaan yang dilakukan pemerintah, tetapi merosotnya moral anak bangsa dan banyaknya kasus penyimpangan menjadikan munculnya pemikiran agar Pendidikan Pancasila muncul kembali. Banyak pihak begitu mudah menyalahkan Orde Baru sebagai biang kerok kegagalan pada waktu itu. Doktrinasi Pancasila melalui Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) terbukti memang gagal menyelamatan bangsa ini dari keterpurukan dan berujung pada berakhirnya rezim orde baru. Namun keputusan pemerintah di era Reformasi untuk melakukan penyederhanaan dengan cara menghapuskan pelajaran PMP, PSPB dan Tata Negara untuk digantikan dengan pelajaran PKn tersebut terkesan memang begitu meminggirkan Pendidikan "Moral" Pancasila yang seharusnya menjadi otak semua bidang pendidikan disamping pendidikan agama tentunya. Kemudian ketika banyak persoalan bangsa yang belum terpecahkan hingga saat ini terutama merosotnya moral sikap para generasi muda dan juga para pejabat negara, buru-buru banyak pihak untuk berpikir ulang memunculkan Pendidikan Pancasila untuk

menjawab persoalan tersebut.

Mengutip dari Detik.com, "Kalau tidak perkuat nasionalisme, tidak perkuat nilai-nilai ke-Indonesiaan, kita tidak berikan pemahaman mengenai Pancasila, tentu yang akan datang budaya-budaya dari luar, budaya kekerasan, radikal. Oleh karenanya kita harus cegah, sekarang kita terasa. 18 tahun ini tidak ada lagi pelajaran nilai-nilai luhur ke Indonesiaan," tutur Zulkifli Hasan saat memberikan Sosialisasi '4 Pilar' di Gazebo Purawisata Yogyakarta, Jumat (16/12).

Bagi generasi yang mengalami pendidikan dibawah tahun 1998 maka ada nilai-nilai luhur yang dapat dipelajari dari Penataran P4 yaitu mengenai butir-butir dalam Pancasila, dimana kita diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan pancasila secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa Indonesia yang hidup dengan keberagaman dan banyak perbedaan.

DAMPAK NYATA DI SEMUA KEHIDUPAN

Terhapusnya Pendidikan pancasila memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Banyak pihak yang menuding merosotnya pendidikan moral para generasi muda dan pemimpin bangsa akhir-akhir ini merupakan buah dari terhapusnya Pendidikan Pancasila. Tetapi sebenarnya, kalau ditelusuri secara mendalam memang banyak sekali dampak dari terhapusnya Pendidikan Pancasila disemua jenjang pendidikan.

Merosotnya rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara merupakan buah dari rendahnya pengamalan sila Persatuan Indonesia. Begitu pula bahaya desintegrasi bangsa yang masih mengancam seperti di Papua, Ambon, Aceh dan lain-lain karena belum maksimalnya pengamalan sila ketiga. Musyawarah yang diwarnai dengan bentrokan bahkan dilakukan wakil rakyat kita dan ditiru kalangan mahasiswa dan masyarakat adalah kurang pengamalan sila keempat. Rendahnya rasa empati terhadap kaum fakir miskin, anak yatim karena belum diamalkannya sila kedua, dan begitu mudahnya kita meninggalkan ibadah karena belum maksimalnya menerjemahkan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Masih banyak contoh-contoh persoalan nyata di depan kita karena memandang remeh Pendidikan Pancasila dan agama.

PENDIDIKAN PANCASILA ADALAH HARGA MATI

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang melanda dunia dunia termasuk Indonesia, menyebabkan persoalan moral dan nasionalisme menjadi tugas besar bagi pemerintah umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya. Kalau hal ini bukan menjadi skala prioritas pemerintah dan pemerhati pendidikan, bukan tidak mungkin moral bangsa akan semakin merosot. Begitu pula rasa nasionalisme akan semakin tipis karena begitu dahsyatnya dampak yang ditimbulkan akibat globalisasi tersebut.

Dari persoalan inilah, maka Pendidikan Moral Pancasila perlu diajarkan dan dimasukkan dalam kurikulum resmi disekolah, bukan sekedar disisipkan di dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan yang sama saja dengan mengerdilkan Pancasila yang mempunyai fungsi pokok sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup banga Indonesia. Harus dicari dan disusun format kurikulum yang tepat antara Pendidikan Moral pancasila di satu sisi dan Pendidikan Kewarganegaraan di sisi yang lain, sehingga moral anak bangsa yang notabene para pemimpin pemimpin bangsa di masa mendatang dapat dibentuk rasa ke Indonesiaan yang kental dan kuat. Sungguh semu tak akan berarti apa-apa, karena kepandaian yang baik di semua mata pelajaran lain bila tidak dibarengi moral dan sikap yang baik pula.

Setelah diadakannya reformasi kurikulum yang mengedepankan akhlak, moral dan karakter bangsa, maka implementasi nyata harus segera dirumuskan oleh semua unsur bangsa baik kalangan pendidikan, pemerintah, cendekiawan, tokoh agama maupun kalangan peguruan tinggi. Masukan pendidikan moral Pancasila tentu tidak cukup hanya dimasukkan sekedar dalam "muatan lokal" tapi seharusnya dalam "muatan nasional". Penjabaran nilai moral pancasila yang pada Zaman Orde Baru dikenal dengan butir-butir Pancasila harus digulirkan kembali sebagai persoalan nasional yang sangat mendesak.

Dengan demikian solusi terbaik sekarang adalah bagaimana "membumikan" Pancasila dalam diri anak didik terutama di pendidikan dasar dan menengah. Artinya selain dipelajari dan dihayati, nilai-nilai Pancasila harus bisa diamalkan dalam kehidupan nyata sehari-hari di sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Tak ada manfaatnya anak bangsa cerdas, tapi moral, akhlak dan rasa nasionalisme mereka sebagai bangsa, hilang.****

PENDEKAR PERS DI ERA DIGITAL

Ilustrasi oleh: Desi

Oleh: Jumari Haryadi

Pers memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari fungsi pers sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Ayat 1 Undang Undang (UU) Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers yang berbunyi: "*Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial*". Namun sayangnya fungsi nya belum bisa berjalan seutuhnya. Masih saja banyak terdapat kekeliruan yang melenceng dari niat baik yang tercantum dalam UU Pers tersebut.

Gejala bergesernya fungsi pers dalam praktiknya dapat kita amati dalam beberapa kasus yang terjadi akhir-akhir ini. Misalnya terjadinya berita hoax dan perang opini di berbagai media cetak dan *online* dalam menyikapi aroma politik di tanah air, khususnya yang berkaitan dengan Pemilihan Gubernur Daerah Khusus Ibukota (Pilgub DKI) di Jakarta.

Kalau hanya sekadar perbedaan pendapat dan berdebat di media sosial dengan argumentasi yang cerdas, rasanya tidak apa-apa. Namun kalau sudah menjurus ke arah Suku, Ras, dan Agama (SARA) dan sudah menyerang individu tentu tidak boleh terjadi. Hal ini bisa berbahaya, sehingga mampu menggoyahkan semangat kesatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik indonesia (NKRI) .

HOAX MERAJALELA DALAM DUNIA MAYA

Maraknya berita hoax di dunia maya yang berimbas terjadinya beberapa aksi anarkis di dunia nyata ternyata bukan hanya sekadar isapan jempol semata. Salah satu contohnya adalah pristiwa yang terjadi baru-baru ini di Indramayu. Seperti diberitakan situs http://infobaswara.com, 90 rumah di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu rusak parah akibat diserang oleh sekelompok warga dari tiga desa yaitu Desa Paraen Girang, Desa Ilir, dan Desa Bulak. Peristiwa yang terjadi pada Selasa (10/1/2017) tersebut merupakan dampak dari kesalahpahaman yang diakibatkan berita hoax di *Facebook* (FB) yang disebarkan oleh pemilik akun FB bernama Kapang atau "Kang Kampeng".

Untung saja aksi ini segera diketahui oleh aparat kepolisian. Satu satuan setingkat kompi (SSK) Polres Indramayu dibantu aparat kepolisian setempat segera turun ke lapangan dan berhasil mencegah tindakan masyarakat yang berperilaku anarkis tersebut, sehingga kejadian yang lebih fatal berhasil dihindari.

Kejadian tersebut di atas merupakan salah satu contoh kecil betapa dampak hoax tidak bisa kita pandang sebelah mata. Kita tidak boleh membiarkan dan menganggapnya sepele. Harus ada tindakan konkret dan bukan sekadar wacana tanpa ada realisasinya. Aksi tersebut membuktikan bahwa sebuah berita hoax mampu menjalar dari dunia maya ke dunia nyata.

MENGAPA TERJADI HOAX?

Menurut informasi yang bersumber dari Http://wikipedia.org, pengertian Hoax atau Pemberitaan Palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan sesuatu sebutan yang berbeda dengan barang/kejadian sejatinya.

Kebohongan di dunia maya sudah ditemukan sejak dulu, yaitu sejak internet pertama kali ditemukan. Kini dengan kehadiran media sosial, penyebarannya menjadi semakin cepat dan sulit dikendalikan.

Seperti dilaporkan oleh sebuah radio Australia, Matt Davis-seorang peneliti dari Cambridge University yang pernah melakukan sebuah penelitiaa panjang pada tahun 1970-an. Davis mengatakan, *"Hoax merupakan sebuah tipuan. Namun dalam hoax terlihat seolah-olah ada unsur kebenarannya."*

Suatu pemberitaan palsu atau hoax sangat berbeda dengan pertunjukan sulap. Dalam pemberitaan palsu, pendengar/penonton tidak sadar sedang dibohongi, sedangkan pada suatu acara pertunjukan sulap, penonton justru mengharapkan supaya ditipu. Oleh sebab itu pembuat hoax cenderung berniat buruk untuk menipu, sedangkan pesulap melakukannya untuk menghibur dan bertujuan mencari nafkah dari kehaliannya bermain sulap.

Hoax sengaja diciptakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan beragam tujuan, mulai dari pekerjaan iseng (*have fun*) sampai tindakan serius yang mengarah ke tindakan kriminal, seperti tujuan ekonomi untuk penipuan, agitasi (hasutan), dan tujuan politik berupa propaganda atau pembentukan opini publik.

Umumnya hoax terjadi akibat adanya sebuah isu yang mencuat ke permukaan. Namun karena banyak hal yang belum terungkap dalam isu tersebut, menyebabkan terjadinya peluang bagi pihak tertentu untuk menciptakan hoax. Kalau saja isu yang muncul tersebut segera diklarifikasi oleh pihak terkait, tentu peluangnya munculnya hoax semakin kecil.

Selain itu munculnya hoax adalah efek dari hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap netralitas pers yang ditandai dengan keberadaan media *mainstream* yang isi beritanya cenderung berat sebelah atau memihak kepentingan tertentu. Pers dianggap sudah tidak lagi menampilkan sosok idealismenya yang selalu mengedepankan kepentingan publik. Akibatnya sangat jelas, masyarakat berusaha mencari sumber informasi dari media alternatif. Salah satu sumbernya adalah media sosial.

Menurut Rocky Gerung–seorang pengamat media dari Universitas Indonesia (UI), pemerintah dinilai lambat dalam merespon isu yang muncul di tengah masyarakat. Reaksi pemerintah dalam menghadapi hoax menurutnya tidak menyentuh akar persoalan. Hal itu juga menandakan pemerintah tidak mampu mengatasi munculnya hoax.

Presiden RI Ir. H. Joko Widodo, Memberikan sambutan pada puncak hari Pers Nasional 2017 di di Lapangan Tahitu Ambon,

"Kalau legitimasi pemerintah kuat, orang tidak bakal sebar kabar palsu. Tapi begitu legitimasi lemah, oposisi bakal mengeksploitasi dengan memproduksi hoax. Berarti sinyal hoax adalah krisis legitimasi di otoritas. Itu yang wajib diperbaiki," ujarnya seperti dikutip dari BBC Indonesia.

Alasan lain adanya hoax juga akibat lemahnya budaya baca. Tidak aneh kalau masyarakat sangat mudah tertipu oleh hoax. Ketika menerima sebuah informasi cenderung langsung membaginya ke media sosial. Dalam waktu singkat berita tersebut menjadi viral dan segera menyebar ke berbagai media sosial seperti *Facebbok, Twitter, WhatUp* (WA) dan lain-lain. Ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan masyarakat dalam pengetahuan dibidang teknologi informasi, sehingga tidak bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang bersifat sampah atau hoax.

PERS HARUS BERPERAN AKTIF DALAM MENANGKAL BERITA HOAX

Fungsi pers seharusnya sebagai pencerah bagi masyarakat. Siapa pun tidak boleh mengintervensi pers untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya, karena pers berperan sebagai penjaga demokrasi agar pemerintah berjalan sesuai dengan *rule*-nya dan tidak menyimpang dari amanat UU.

Pengertian pers seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers yang berbunyi: "*Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media lektronik dan segala jenis saluran yang tersedia*".

Berkaitan dengan itu, maka pers harus ikut berperan aktif dalam menangkal berbagai isu yang terjadi di masyakarat dan berusaha ikut mencegah agar isu tersebut tidak berkembang menjadi hoax dan semakin membesar. Bahkan, bisa mengganggu stabilitas nasional. Pers tidak boleh ikut terjebak dengan kepentingan politik, melainkan harus ikut netral dan mampu membuat stabilitas politik, sehingga negara bisa berjalan sesuai dengan aturannya.

CARA MENANGGULANGI BERITA HOAX

Masyarakat sebenarnya tidak perlu panik ketika mendapat berita yang cenderung membuat *andrenalin*-nya meningkat. Kalau ada kalimat provokatif semacam ini misalnya: *"Share jika anda memang orang beriman*" atau "*Siapa saja yang tidak share berarti sudah tidak punya hati*" atau tulisan sejenisnya, maka anda tidak boleh mudah terpengaruh. Namun anda harus mencermati informasi yang diterima tersebut dengan baik dan bijak. Beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam mengatasi berita hoax di antaranya adalah:

1. Melakukan *cross check* terhadap semua judul berita yang cenderung provokaitif, bombastis, dan sensasional dengan cara mencari berita sejenis di mesin pencari Google. Apakah ada media lain yang memberitakannya? Jika ada, cek juga apakah situs berita tersebut legal dan reputasinya bisa dipertanggungjawabkan? Misalnya dengan melihat bagian *About* dan *Disclaimer* pada situs tersebut.
2. Pahami ciri-ciri berita hoax yang biasanya memiliki ciri khas, seperti misalnya sering menu-

Gambar oleh : Google

Lis dengan kata-kata memakai huruf kapital dan tanda seru secara berlebihan. Selain itu ada beberapa kata-kata yang sering digunakan oleh pembuat berita hoax, seperti kata-kata: “WOW, “AWAS”, “HATI-HATI”, “BAHAYA”, “DARURAT”, dan sejenisnya.

3. Jika berita hoax-nya berupa gambar, lakukan klarifikasi ke *Google Image*. Caranya yaitu dengan men-*download* gambar tersebut, kemudian lakukan browsing dengan meletakkan gambar tadi pada kolom pencariannya. Anda akan segera mengetahui sumber gambar tersebut dan perhatikan tanggal postingnya. Jika banyak gambar sejenis yang muncul di browser anda, cek tanggal posting gambar yang anda cari tersebut. Semakin lama tanggalnya postingnya, maka akan semakin mudah anda mengetahui sumber awal gambar tersebut.
4. Coba cek siapa penulis atau pengirim berita yang dicurigai sebagai hoax. Kalau berita itu asli, tentu sumber datanya jelas. Kalau tidak ada atau tidak jelas, maka anda perlu mewaspadainya sebagai hoax dan jangan mudah percaya, apalagi melakukan sharing di grup-grup media sosial anda. Salah satu ciri berita hoax biasanya cuma ada informasi seperti ini: “*Copas dari grup sebelah*”

MENJALANKAN PERAN PERS DENGAN HATI, BUKAN DENGAN EMOSI

Sudah seharusnya pers menjalankan peran idealismenya dan terbebas dari intervensi politik, penguasa, atau pengusaha. Sebagai media sossial sudah seharusnya Pers berperan membela kepentingan rakyat. Namun uniknya, pelaksana pers sendiri adalah pribadi-pribadi yang bekerja di perusahan milik investor atau pemilik modal yang kadang-kadang justru dipegang oleh pengusaha, politikus atau para pejabat di pemerintahan.

Akibatnya pers sulit bertindak netral atau independen, sehingga mampu menyampaikan

I’M A JOURNALIST NOT A POLITICIAN OR CELEBRITY

Indra Suryaman -

Gambar oleh : Google

Gambar oleh : Google

Idealisme adalah Dasar
Kejujuran adalah Kinerja
Kebebasan adalah Lokomotif
Pers adalah Mata dan Hati

- Indra Suryaman -

Informasi secara adil dan seimbang.

Kalau saja semua pihak yang terlibat dalam industri pers mau berlapang dada, tidak egois dan berjiwa besar, maka mereka tidak akan melakukan pemaksaan penggiringan opini terhadap insan pers yang sedang melaksanakan tugasnya menjalankan amanah undang-undang. Pers sendiri dalam menjalankan tugasnya sudah dilindungi oleh undag-undang, tetapi dalam pelaksanaannya terkadang masih dikebiri, dan masih berjuang untuk mandiri dan memiliki jati diri.

Tidak mudah memang bagi pemilik media untuk berpikir dewasa, apalagi kalau merasa memiliki saham yang besar dalam sebuah industri pers. Kepentingannya tentu perlu diperjuangkan, sehingga bisa mengintervensi insan pers yang notabene hidup dari gajian. Dalam kondisi tertentu, insan pers terkadang bingung harus bagaimana menentukan sikapnya, ibarat makan buah simalakama.

Kini semuanya kembali berpulang kepada hati nurani manusia. Jika kita berpikir bahwa hidup ini hanya sementara dan Tuhan memerintahkan manusia agar menjadi orang yang berguna bagi masyakarat, maka pikiran negatif dan emosi yang meledak-ledak dari pemilik kepentingan bisa dihilangkan. Urusan dunia yang sesaat ini jangan menjadikan kita lupa akan alam akhirat yang kekal dan abadi. kematian.

Mari kita sama-sama menjaga kehidupan pers agar kembali kealurnya yang benar. Lupakan kepentingan pribadi dan golongan. Perhatikan masa Depan bangsa. Jadilah seorang pendekar pers di era digila yang bertanggungjawab, bukan saja kepada masyarakat, bangsa dan negara, tetapi kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemilik kehidupan.****

Gambar oleh : Google

Hari Pers Nasional
MALUKU 2017

SELAMAT
HARI PERS NASIONAL

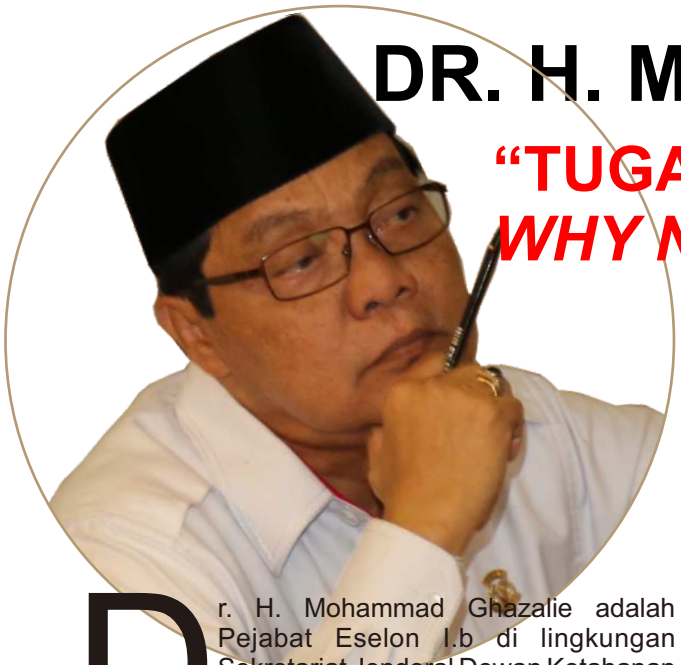

DR. H. Mohammad Ghazalie:

"TUGAS DI DAERAH KONFLIK, *WHY NOT....*"

Lulusan terbaik
Akademi Ilmu Pemasyarakatan (AKIP)
Tahun 1982

Dr. H. Mohammad Ghazalie adalah Pejabat Eselon I.b di lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas). Ia berasal dari Departemen Kehakiman dengan jabatan terakhir Kepala Sub Direkorat Penyiapan dan Pengembangan Fasilitator Direktorat Jenderal Perlindungan Hak Asasi Manusia.

Terlahir dari seorang ayah yang menjabat Kepala Lembaga Pemasyarakatan (LP) di berbagai daerah seperti Sampang, Banda Aceh, Tuban, Mojokerto, Malang, dan Surabaya, bapak dengan satu orang putra dan satu orang cucu ini pun menyukai pekerjaan pada bidang yang sama.

Setelah menamatkan pendidikan Diploma III di Akademi Ilmu Pemasyarakatan (AKIP) – Departemen Kehakiman RI Jakarta pada 1982 sebagai lulusan terbaik, Dr. H. Mohammad Ghazalie memulai karirnya dengan menjadi staf pada LP Kelas 1 Tangerang yang merupakan *pilot project* pertama di Indonesia, pada 1983-1985 dengan status pekerjaan *job training*. Dua tahun kemudian, tepatnya pada 1985, ia ditugaskan ke daerah konflik. Dili Timor Timur menjadi pilihannya. Bersama isteri yang dinikahinya pada 21 Januari 1983, ia jalani kehidupan di Timor Timur sampai tahun 1992. Kehidupan di daerah konflik memberikan pengalaman tersendiri bagi Dr. H. Mohammad Ghazalie yang memang menyukai tantangan. Niatnya yang bersih untuk bekerja di sana mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

Banyak pendapat yang berpandangan bahwa tinggal atau bekerja di daerah konflik bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijalankan. Namun tidak bagi Dr. H. Mohammad Ghazalie. Baginya tinggal di daerah konflik merupakan suatu tantangan tersendiri di mana ia dapat diterima baik dan menyatu dengan masyarakat sekitar. Ia yakin bahwa dengan memberikan keteladanan, jujur, dan hati yang bersih, di mana pun kita berkerja, kita akan merasa aman dan dilindungi.

Hal ini ia buktikan dengan keseriusannya bekerja selama delapan tahun di Dili Timor Timur. Tinggal dan bekerja di daerah konflik justru mengisahkan pengalaman yang tak terlupakan. Melalui kerja keras dan kegigihan serta suri tauladannya, ia berhasil membina hampir 90 persen narapidana dan mempekerjakan mereka di luar lingkungan LP dengan menjaminkan dirinya untuk memberi keyakinan kepada pihak-pihak tertentu jika tidak ada narapidana yang melarikan diri nantinya.

Buah manis yang diperoleh dari pembinaan narapidana pada waktu itu adalah penghargaan dari Gubernur Timor Timur, Mario Viegas Carrascalao. Adapun Penghargaan lain yang juga ia peroleh di sana adalah ketika berhasil membawa kontingen cabang olahraga tenis meja ke Kupang.

Selepas dari Timor Timur, lulusan terbaik AKIP Tahun 1982 ini ditugaskan ke daerah Tapal Kuda, Jember, Jawa Timur yang juga merupakan daerah rawan dimana pertama kali "bromocorah" atau "begal" bermunculan. Sama seperti di Dili, daerah Tapal Kuda adalah daerah dengan kondisi yang memprihatinkan. Walaupun begitu, Dr. H. Mohammad Ghazalie sempat melanjutkan pendidikan Strata 1 dan Strata 2 di bidang Manajemen. Kesetiaannya pada sang isteri, Suwarni Hidayati, Bc.KU, Ia wujudkan dengan mem-

bawanya serta pada setiap penugasan yang diberikan oleh Departemen Kehakiman RI ke daerah termasuk daerah konflik.

Pada 2005-2007 Dr. H. Mohammad Ghazalie dipercaya sebagai anggota Aceh *Monitoring Mission* (AMM), sebuah tim yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang ditandatangani di Helsinki, Finlandia, 15 Agustus 2005 silam, dan mulai bertugas pada 15 September. AMM bertugas untuk memonitor implementasi dari komitmen yang diambil oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan GAM sehubungan dengan *Memorandum of Understanding* yang ditandatangani. AMM adalah misi Uni Eropa yang pertama di Asia dan bentuk kerjasama yang pertama dengan negara-negara ASEAN. Dengan membentuk AMM, Uni Eropa menekankan komitmennya untuk proses perdamaian di Aceh yang hancur dalam 30 tahun terakhir akibat konflik berkepanjangan dan bencana Tsunami pada Desember 2004.

Setelah mengakhiri tugas sebagai anggota AMM dengan tercapainya kesepakatan perdamaian antara Pemerintah Republik Indonesia dan GAM, Dr. H. Mohammad Ghazalie diminta untuk bertugas di Setjen Wantannas oleh Letjen TNI Bambang Darmono yang pada waktu itu menjabat sebagai Sesjen Wantannas. Permintaan penugasan ini ditindaklanjuti dengan terbitnya surat dari Menteri Hukum dan HAM, Andi Mattalatta, Nomor: M. HH. KP.04.01-52 tanggal 20 April 2009 Perihal: Persetujuan Perbantuan PNS pada Dewan Ketahanan Nasional a.n. Drs. Mohammad Ghazalie, Bc.IP, MM.

Pria kelahiran Banda Aceh, 14 Maret 1957 ini memulai kiprahnya di Wantannas sebagai Analis Kebijakan Bidang Pengembangan Hukum Kedeputian Pengembangan. Dilantik oleh Letjen TNI Bambang Darmono pada 21 April 2009 sesuai Keputusan Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional Nomor: Kep-29/IV/2009 tanggal 20 April 2009. Setahun kemudian, terhitung sejak 6 April 2010, Dr. H. Mohammad Ghazalie kembali dilantik sebagai Pembantu Deputi Urusan Hukum dan Perundang-undangan Kedeputian Pengembangan sampai 2013. Karirnya terus menanjak sampai akhirnya membawa ia pada jabatan Staf Ahli Bidang Hukum yang diampunya sampai sekarang berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 13/M. Tahun 2013 tanggal 22 Januari 2013.

Mengakhiri masa tugasnya yang jatuh pada 1 April 2017, Dr. H. Mohammad Ghazalie mengaku tidak punya rencana khusus. Ia hanya ingin lebih mengabdi kepada Sang Pencipta. Sosok yang rendah hati dan taat beribadah ini memberikan suri tauladannya untuk kita semua, "Hidup hanya titipan Tuhan dan sekedar melekat. Jika suatu saat harus di lepas, lepaskan saja."

Dr. H. Mohammad Ghazalie Tidak lupa ia haturkan rasa terima kasihnya kepada Wantannas yang telah memberinya kesempatan untuk berkarya selama delapan tahun. "Saya merasa bangga mendapat ilmu dan mengembangkan wawasan di Wantannas. Benar-benar suatu kehormatan saya bisa dipercaya untuk menjabat di tiga bidang yaitu : Analis Kebijakan, Pembantu Deputi, dan Staf Ahli," pungkas Dr. H. Mohammad Ghazalie.**** (Sesuai hasil wawancara oleh : Desi)

DATA DIRI

- **NAMA : Dr. Mohammad Ghazalie**
- **PANGKAT : Pembina Utama Madya/IV.d**
- **JABATAN : Staf Ahli Bidang Hukum**
- **KESATUAN : Dewan Ketahanan Nasional**
- **NIP : 19570314 198303 1 001**
- **TTL : Banda Aceh, 14 Maret 1957**
- **SUKU BANGSA : Madura**
- **AGAMA : Islam**
- **PENDIDIKAN : Strata 3 Tahun 2011**
- **NAMA ISTERI : Suwarni Hidayata, Bc.KU.**
- **JUMLAH ANAK : 1 (satu) orang**

KECAKAPAN BAHASA :

- **INGGRIS : Aktif**

RIWAYAT JABATAN :

- **LP Tangerang**
- **LP Dilli, Timor Timur**
- **Kasubsi Kamtib pada LP Dilli Timtim**
- **Ka. KPLP pada LP Dilli Timtim**
- **Kasi Kegiatan Kerja pada LP Jember**
- **Ka. Rupbasan Kelas.1 Jakbar dan Tangerang**
- **Kasubdit Penerapan Hak Ekososbud**
- **Kasubdit Penegakan Hukum dan HAM**
- **Kasubdit Penyiapan dan Pengembangan Fasilitator**
- **Anggota AMM (Aceh Monitoring Mission)**
- **Analis Kebijakan Bidang Pengembangan Hukum Setjen Wantannas**
- **Pembantu Deputi Urusan Hukum dan Perundang-undangan Setjen Wantannas**
- **Staf Ahli Bidang Hukum Setjen Wantannas**

PENGHARGAAN :

- **Wisudawan Terbaik Tahun 1982**
- **Piagam Penghargaan Gubernur KDH Tk.I Tahun 1986**
- **Piagam Penghargaan Bupati KDH TK.II Dili Tahun 1987**
- **Piagam Penghargaan Kapolwil Tahun 1987**
- **Piagam Penghargaan Menkominfo (sebagai anggota AMM) Tahun 2007**

PRESIDEN JOKOWI RESMI TETAPKAN HARGA BBM DI PAPUA SAMA DENGAN DI JAWA

Oleh: Desi

Presiden Joko Widodo secara resmi mencanangkan kebijakan Bahan Bakar Minyak (BBM) satu harga saat meresmikan Bandar Udara Nop Goliat Dekai, Yahukimo, Provinsi Papua. Nantinya harga BBM di Papua akan sama dengan di Pulau Jawa."Harganya seperti yang sekarang, contoh Rp 6.450 per liter (untuk Premium), sedangkan sudah berpuluh-puluh tahun di Papua harganya dari Rp 50.000 per liter, ada yang Rp 60.000 per liter, sampai Rp 100.000 per liter. Bayangkan," ungkap Presiden seperti dikutip dari laman Setkab.

Presiden Joko Widodo meminta kebesaran hati dan kesadaran dari masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan kebijakan satu harga BBM tersebut. Dirinya masih memberikan toleransi terhadap kenaikan harga BBM di tingkat pengecer selama masih berada dalam batas kewajaran.

"Di luar pom bensin harganya naik sedikit wajar karena ada yang mengambil keuntungan. Tapi kalau harganya (Premium) kemudian menjadi Rp 25.000 per liter, itu tidak wajar. Harganya ada yang Rp 40.000 itu juga tidak wajar karena belinya hanya Rp 6.450 per liter. Itu yang menjadi catatan saya," ucap Presiden.

Presiden Joko Widodo menjelaskan, kebijakan BBM satu harga di Papua dan Papua Barat itu merupakan upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dia menyinggung soal ketidakadilan bagi masyarakat Papua yang selama ini terus dibiarkan. Sebab, tidak seperti di Papua, sudah puluhan tahun masyarakat yang berada di Indonesia bagian Barat dan Tengah sudah menikmati harga BBM yang sama.

Presiden Joko Widodo berharap, kebijakan BBM satu harga nanti juga membantu menumbuhkan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan, karena jelas biaya transportasi akan lebih murah, biaya logistik akan lebih murah, sehingga harga juga akan bisa diturunkan. "Ini memang *step by step,* tahapan demi tahapan," ujarnya.

Wilayah Papua memang saat ini masih kekurangan infrastruktur. Hal ini yang jadi penyebab distribusi logistik menjadi terhambat.Salah satunya, distribusi BBM yang tak merata. Bahkan, pembeli harus rela mengeluarkan kocek hingga lima kali lipat dari harga biasanya.Harga bensin eceran yang dijual di daerah Merdey, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat saja mencapai Rp 30.000 per liter. "Tingginya harga bensin di Merdey Kabupaten Teluk Bintuni karena kesulitan transportasi menjangkau daerah itu.

Vice President Corporate Communication PT Pertamina, Wianda Pusponegoro mengakui harga BBM sangat mahal di Provinsi Papua. Menurut Wianda, hal ini disebabkan karena penyaluran BBM di Papua tidak melalui garis distribusi Pertamina."Di Papua BBM ada yang Rp 20.000, ada Rp 30.000 bahkan waktu kunjungan pak Presiden harganya Rp 80.000 di Wamena. Tapi setelah kita cek, ternyata harga tersebut tidak berasal dari line distribusinya Pertamina," ujar Wianda.

PT Pertamina berencana menambah dua pesawat pengangkut BBM untuk Indonesia Timur. Pesawat ini nantinya akan mengangkut BBM ke daerah pegunungan seperti Jaya Wijaya."Kita siapkan pesawat khusus angkut BBM ke Papua, ke Jaya Wijaya, Wamena dan lainnya," ucap VP *Corporate Communication* Pertamina, Wianda Pusponegoro. Menurut Wianda, Pertamina sangat fokus memenuhi kebutuhan BBM maupun elpiji di Indonesia Timur. Untuk elpiji sendiri, Pertamina berencana akan membangun tangki elpiji di Indonesia Timur. "Elpiji nanti kita bangun tangki karena kita selama ini kirim ke Makassar," katanya.

Presiden Jokowi meminta langsung kepada Menteri Rini Soemarno dan Dwi Soetjipto untuk segera mencarikan jalan keluar agar harga BBM di Papua bisa sama seperti di daerah lain. Menurutnya, Pertamina bisa saja subsidi silang, dari keuntungan penjualan di Jawa dialihkan ke Timur Indoensia. "Carikan jalan keluar, saya minta harganya kurang lebih sama dengan di Jawa. Pertamina bilang bisa ditutup pakai APBN, saya bilang itu urusan Pertamina," tutupnya.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan menargetkan pemberlakuan kebijakan satu harga BBM di seluruh Indonesia efektif mulai 2017. "Pelaksanaan kebijakan ini akan efektif berjalan tahun 2017 setelah peraturannya selesai dibuat," kata Jonan, arahan Presiden Joko Widodo untuk membuat satu harga BBM di seluruh Indonesia merupakan terobosan yang luar biasa. "Harga BBM dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas sampai Pulau Rote akan sama semua sehingga saudara-saudara kita di seluruh Indonesia dapat menikmati harga BBM yang sama," katanya.

Gambar oleh : Google

Kebijakan BBM satu harga di Papua dan Papua Barat yang dicanangkan Presiden Joko Widodo merupakan upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Pemerintah yakin Pertamina dapat mengemban tugas ini dengan baik melalui efisiensi tanpa mengurangi keuntungan yang ada. Dan saya kira sebagai BUMN Pertamina sudah banyak memperoleh hak-hak istimewa untuk berbisnis. Jadi wajar kalau Pemerintah memerintahkan untuk mengemban tugas mewujudkan keadilan terutama di harga BBM.****

(Sumber: setneg.go.id dan tempo.co.id)

SETJEN WANTANNAS ATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH MELALUI KAJIAN DAERAH

Oleh: Desi

Kedeputian Pengembangan Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) pada 17-21 Januari 2017 melaksanakan Pengkajian Daerah (Kajida) ke Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng). Obyek yang akan dikunjungi adalah Pemerintah Provinsi Kalteng, Polda Kalteng, Makorem 102/Panju Panjung Kalteng, Kejati Kalteng, Pemkab Barito Selatan, Pemkab Barito Timur, PT. Adaro, PT. Sena Mas, tokoh pemuda setempat, dan tokoh formal serta informal lainnya.

Pelaksanaan Kajida dipimpin oleh Deputi Bidang Pengembangan Setjen Wantannas Marsda TNI Khoirul Arifin SE, M dengan anggota sebagai berikut: Staf Ahli Bidang Ekonomi Setjen Wantannas Irjen Pol Drs. Bambang Hermanu SH, MM, dan Pejabat Kedeputian Pengembangan antara lain Pembantu Deputi Urusan Ekonomi Ir. Suhendro Budihardjo, Analis Kebijakan Bidang Pengembangan Penegakan Hukum Drs. Bambang Mulyatno, MBA, Analis Kebijakan Bidang Pengembangan Sektor Riil Kolonel Lek. Uganda Irwanto, Analis Kebijakan Bidang Pengembangan Mobilisasi dan Demobilisasi Kolonel Arm Ganef Suwondo, S.IP, Analis Kebijakan Bidang Pengembangan Jasa dan Pariwisata, Kolonel Lek Ir. Yufie Syafari.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisa permasalahan-permasalahan pada sektor lingkungan hidup. Sebagaimana diketahui, Provinsi Kalteng dengan Ibu Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 153.564 kilometer persegi terletak pada garis equator di 00 45' Lintang Utara dan 30' Lintang Selatan serta 1110-1160 Bujur Timur. Provinsi ini meliputi luas kawasan 15.427.780 Ha terdiri dari kawasan hutan seluas 12.675.364 hektar (82,16%) dan kawasan non-hutan 2.752.416 hektar (17,84%).

Provinsi Kalteng terdiri dari 13 Kabupaten, 1 Kota, 136 Kecamatan dan 138 Kelurahan memiliki beraneka ragam potensi alam sebagai modal dasar pembangunan. Jumlah penduduk pada Desember tahun 2016 tercatat sebanyak 2.469.077 jiwa, dengan tingkat kepadatan sekitar 16 jiwa per kilometer persegi. Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2016) rata-rata pertumbuhan penduduk provinsi sekitar 2,64 persen per tahun. Penyebaran penduduk tidak merata, yakni 33,46 persen tinggal di perkotaan dan 66,54 persen berdomisili di pedesaan, dengan mata pencaharian penduduk meliputi pertanian, perikanan, perdagangan, dan pertambangan.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2014 yaitu sebesar 70,37, yang termasuk tinggi di regional Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan kualitas yang baik, namun di tahun-tahun mendatang masih harus dilakukan upaya untuk memertahankan maupun meningkatkan IKLH.

Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015-2035, luas wilayah Kalteng sebesar 15.750.472 ha dikelompokkan berdasarkan fungsi lindung, yang dibagi ke dalam kawasan lindung 23 persen dan kawasan budidaya

77 persen. Di dalam luasan kawasan tersebut terkandung kekayaan sumberdaya alam yang memiliki nilai jasa ekosistem dalam menunjang perikehidupan manusia.

Terpiilihnya Kalteng sebagai obyek Kajida karena memang disana terdapat beberapa persoalan yang dianggap perlu dicari penyelesaiannya seperti belum jelasnya batas wilayah dan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW), pengelolaan alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yang tidak optimal, sering terjadinya kebakaran lahan gambut, potensi sumber daya alam Kalteng yang besar namun kondisi pembangunan daerah masih terbelakang, dan upaya reklamasi dan rehabilitasi lingkungan hidup belum terpenuhi.

Perkembangan perekonomian Provinsi Kalteng tumbuh dengan relatif stabil pada waktu lima tahun terakhir dan berada di atas pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 4,79 persen dan Regional Kalimantan secara keseluruhan, yaitu berada di kisaran 6-7 persen. Pertumbuhan ekonomi ini didukung sektor-sektor unggulan seperti sektor pertanian, industri pengolahan, ataupun pertambangan dan penggalian.

Dalam kunjungannya, Tim Kajida menemukan permasalahan antara lain (1) ketidakjelasan tata batas wilayah antar desa, kabupaten, dan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur sehingga sering membingungkan investor dalam pengambilan berbagai keputusan usaha karena terkait dengan besaran luas area lahan yang dikuasai. Tanah untuk perumahan dan perkantoran masih memiliki status hutan lindung sehingga tidak jelas peraturan yang harus dipakai karena sulit menerapkannya. Demikian pula tanah berstatus sebagai HGO harus diubah menjadi HP, HPL atau Hutan Lindung sehingga menyulitkan dalam penyedian lahan dan pengelompokan zona.

Berdasarkan perda no 5 tahun 2003 RTRW Kalteng memiliki kawasan hutan lindung (konservasi) 77% dan kawasan budidaya sebesar 23% yang kurang memadai untuk menyangga pembangunan di Kalteng; (2) Pengelolaan alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit. Kawasan hutan di Kalteng seluas 12.675.364 hektar (82,16%) merupakan hutan konservasi dalam menjaga emisi (pemanasan global) untuk menjaga ekosistem flora dan fauna, namun dalam kenyataan telah dilakukan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit yang tidak berwawasan lingkungan sehingga merugikan bagi kelangsungan hidup hayati, nabati, dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pembukaan lahan yang kurang bijaksana oleh masyarakat dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang tidak mendukung;

(3) Sering terjadi terbakarnya lahan gambut. Dampak bencana asap akibat kebakaran lahan, hutan dan kebun sangat menganggu aktivitas ekonomi, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan sosial masyarakat. Sejak dibukanya Proyek Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah (Keputusan Presiden No. 82 Tahun 1995), setiap tahun Provinsi Kalimantan Tengah terkena dampak kebakaran hutan dan lahan. Dampak besar yang terjadi sejak pembukaan Eks Proyek Lahan Gambut (Eks PLG) terjadi pada tahun 1997, 2006 dan 2015. luas kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 mencapai 581.067,58 ha, yang didominasi lahan gambut khususnya di lokasi Eks PLG;

(4) Potensi SDA Kalteng sangat besar tapi kondisi pembangunan daerah masih terbelakang. Kalteng memiliki sumber daya alam melimpah, namun APBD dimiliki relatif kecil mengingat penerimaan Pajak daerah untuk pusat hanya 5% yang kembali ke daerah. Disamping itu para investor dan perusahaan besar (BUMN) sebagai perusahaan inti kurang peduli terhadap kewajiban membagi 20 persen keuntungan termasuk program Corporate Social Responsibility (CSR) bagi perusahaan plasma dari masyarakat atau BUMD, yang juga dapat dipakai untuk mengurangi praktek illegal mining, logging dan illegal fishing. Selain itu minat para generasi muda bertani sudah pudar dan mereka ganti profesi menjadi buruh atau tenaga kerja di pabrik. Fenomena lain mendasari illegal logging karena harga semen mahal;

(5) Upaya reklamasi dan rehabilitasi pelestarian lingkungan pasca penambangan batubara belum terlaksana dengan baik. Akibat yang ditimbulkan antara lain kondisi fisik, kimia dan biologis tanah menjadi buruk, kekurangan unsur hara yang penting, pH rendah, pencemaran oleh logam-logam berat pada lahan bekas tambang, serta penurunan populasi mikroba tanah. Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalteng pada 2014 menunjukkan ada 970 desa yang mengalami pencemaran lingkungan atau 61 persen desa (dari 1.569 desa) yang mengalami pencemaran lingkungan. Jumlah masyarakat meninggal dengan penyakit ginjal, jantung dan gagal paru2 masih tinggi. Pada umumnya mereka mengkonsumsi air sungai yang tercemar logam mercuri sisa kegiatan penambangan emas di Kalteng.

Berdasarkan pada fakta dan analisa yang diperoleh di lokasi, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan hidup di Provinsi Kalteng diperlukan kepedulian dari *stakeholders* terkait guna memacu pembangunan wilayah melalui penyempurnaan batas wilayah dan RTRW. Perbaikan tata kelola alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, pencegahan terjadinya kebakaran lahan gambut, pemanfaatan SDA untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penanganan reklamasi dan rehabilitasi lingkungan hidup yang memadai dalam rangka meningkatkan ketahanan di Provinsi Kalteng.****

SESJEN WANTANNAS TANDATANGANI MU
BERSAMA REKTOR UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Oleh: Hanung Utoro

Kamis (26/01/2017) bertempat di Aula Rahan Universitas Palangkaraya, Jalan Yos Sudarso, Palangka, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Sesjen Wantannas) Letnan Jenderal TNI Nugroho Widyotomo bersama Rektor Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah Prof. Dr. Ferdinand, MS. menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) dengan Universitas Palangka Raya. penandatanganan MoU dihadiri oleh Deputi Bidang Pengembangan Setjen Wantannas Marsda TNI Khoirul Arifin, SE. beserta rombongan, Kapolda Kalteng yang diwakili oleh Wakapolda, Danrem 102/Panju Panjung yang diwakili oleh Pasilog Korem 102/PJG, Para Wakil Rektor, Para Dekan dan segenap *civitas* akademi Universitas Palangka Raya.

Sesjen Wantannas memberikan cinderamata kepada Rektor Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah (26/01/17)

Kerjasama antara Setjen Wantannas dan Universitas Palangka Raya mengambil tema Dampak Alih Fungsi Lahan Untuk Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Hidup dan Masyarakat Setempat. Dalam sambutannya Rektor Universitas Palangka Raya Prof. Dr. Ferdinan, MS. Menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Wantannas untuk melakukan kerjasama dengan Universitas Palangka Raya dalam rangka Penelitian Lingkungan, Penelitian Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Hukum, Pertahanan dan Keamanan serta Pengabdian kepada masyarakat.

Diharapkan kejasama ini dapat membawa dampak positif bagi kedua lembaga ini, dan bagi bangsa Indonesia. Dalam mengawali sambutannnya, Sesjen Wantannas, Letjen TNI Nugroho Widyotomo menyampaikan sekilas tentang organisasi Setjen Wantannas yang meliputi tugas pokok dan fungsinya. Sesjen melanjutkan bahwa Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya sebagai salah satu *centre of excellence* diharapkan dapat memberikan masukan dari pendekatan akademis terkait dengan pengembangan ketahanan pangan nasional yang menjadi salah satu aspek penting dan menentukan nilai-nilai lokal dari kekayaan budaya bangsa Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu solusi, dari masalah pangan yang dihadapi bangsa Indonesia menuju ketahanan nasional, dalam rangka memberikan rekomendasi strategis kepada Ketua Dewan Ketahanan Nasional. Pada kesempatan ini juga telah ditandatangan Perjanjian Kerjasama antara Setjen Wantannas dengan Universitas Palangka Raya. Perjanjian Kerjasama ini ditandatangani oleh Deputi Bidang Pengembangan Setjen Wantannas Marsda TNI Khoirul Arifin, SE. dengan Wakil Rektor IV Bidang Kerjasama Universitas Palangka Raya Prof. Dr. Danes Jaya Negara, SE., M.Si.

Dalam rangkaian pelaksanaan penandatanganan MoU (Nota Kesepakatan), Sesjen Wantannas beserta rombongan melaksanakan agenda Kunjungan ke Kantor Gubernur Kalimantan Tengah terkait dengan pelaksanaan Kerjasama dan Semiloka Setjen Wantannas dengan Universitas Palangka Raya, yang diterima langsung oleh Gubernur Kalimantan Tengah H. Sugianto Sabran, di kediaman jabatan Istana Isen Mulang.

Disela perbincangannya, Sesjen Wantannas menyampaikan tentang pelaksanaan Mou dengan Universitas Palangka Raya yang akan dilanjutkan dengan Semiloka untuk menggali pemikiran-pemikiran bagaimana membangun Indonesia melalui tiga jalur yaitu jalur akademik, aspiratif dan empirik. Gubernur Kalimantan Tengah sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap kegiatan ini dapat memperkaya kajian yang sedang dibangun oleh Wantannas untuk kemudian bisa menjadi kebijakan untuk kemajuan bangsa.****

KONTRIBUSI DEWAN KETAHANAN NASIONAL DALAM BIDANG KETAHANAN ENERGI PADA DUNIA INTERNASIONAL

(Asian Refining Technology Conference 2017)

Asia's number one event for core refining technology
***Co-hosted by National Resilience Council* (Dewan Ketahanan Nasional),**
Indonesia Defence University (Universitas Pertahanan) and Institute of Sciences Indonesia
(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Berawal dari Sesjen Wantannas, Letjen TNI Nugroho Widyotomo yang menghadiri kegiatan *Military Training and Simulation* (MilSim) 2017 di Singapura pada 17-18 Januari 2017. Penyelenggara MilSim adalah *Clarion Event* yang juga merupakan pemilik *World Refining Association* (WRA) menawarkan kerjasama dengan Wantannas sebagai *Co-Host Asian Refining Technology Conference* (ARTC) 2017. *Clarion Event* telah dibangun sejak tahun 1947 dan sudah memilki cabang di sembilan negara yaitu Inggris, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, Brazil, Afrika Selatan, Belanda, Jerman, Turki, dan Singapura.

ARTC adalah konferensi internasional pada tataran Asia yang mengangkat materi mengenai inovasi teknologi *refining* dan petrochemical serta market outlook-nya Penyelenggaraan ARTC di Jakarta pada 29-30 Maret 2017 merupakan kegiatan yang ke-20 kali. Penyelenggaraan sebelumnya bertempat di negara Malaysia.

Keynote Speaker dalam acara ini antara lain (1) Wakil Menteri ESDM Dr Archandra Tahar; (2) Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo; dan (3) Mantan Menteri ESDM dan Mantan Menteri Pertahanan sekaligus Guru Besar Universitas Pertahanan RI. Bertindak sebagai *Panel Speaker* yaitu Staf Ahli Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Setjen Wantannas, Dr. Ir. Hendri Firman Windarto, M.Eng dan Pembantu Deputi Urusan Lingkungan Strategi Regional Kedeputian Pengkajian dan Penginderaan Setjen Wantannas, Brigjen TNI Toto Siswanto, S.IP, MM.

Apabila dikaitkan dengan tugas dan fungsi Wantannas sebagai pembina ketahanan nasional, ARTC masih relevan dengan ketahanan energi, karena *Refining Technology* selalu berhubungan dengan minyak dan gas yang merupakan bagian dari energi.

Alasan utama WRA meminta kesediaan Setjen Wantannas adalah lembaga ini dipandang memiliki posisi strategis di Indonesia. Adapun lembaga lain yang juga ditunjuk sebagai *Co-Host* antara lain Universitas Pertahanan Indonesia (Unhan) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Pada tahun 2013 beberapa kalangan ramai membahas mengenai ketahanan energi Indonesia, sebagian menganggap bahwa ketahanan energi Indonesia rapuh, pendapat tersebut mungkin ada benarnya menurut data Penelitian dan Pengembangan Kompas, pertumbuhan penduduk dan ekonomi berbanding lurus dengan konsumsi energi. Oleh sebab itu, konsumsi energi Indonesia dan negara-negara lain di dunia diperkirakan akan terus meningkat. Pada 2010, konsumsi energi dunia sudah tercatat 12 miliar ton setara minyak. Sumber energi konvensional bahan bakar fosil dipertimbangkan bakal kian langka, dan ini berpotensi memicu konflik. Pembangunan Indonesia tidak bisa

lagi hanya bersandar pada bahan bakar fosil semata, atau impor bahan bakar terbarukan.

Cadangan minyak dunia pada akhir 2011 mencapai 1.652 miliar barrel. Sedangkan cadangan minyak Indonesia hanya sekitar dua persen dari cadangan minyak dunia total. Sejauh ini cadangan minyak secara nasional terus "terkuras". Dalam beberapa tahun terakhir, cadangan minyak terus menurun meski jumlah ladang migas bertambah. Kondisi ini lantaran mayoritas ladang migas berskala kecil.

Satuan Kerja Khusus (SKK) Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas bahkan mempertegas dengan perkiraan realisasi produksi minyak nasional tahun ini 830 ribu - 850 ribu barrel per hari (bph). Hal ini jauh di bawah target APBN 2013 yaitu 900 ribu bph. Padahal Indonesia pernah mencapai puncak produksi minyak di 1977 dan 1995 dengan angka produksi mencapai 1,6 juta bph. Setelah produksi nasional mencapai puncak untuk kedua kalinya tahun 1995, produksi minyak semakin turun. Indonesia terindikasi memasuki krisis minyak.

Banyak ladang minyak di tanah air yang telah tua dan minim produktivitas pula, karena kandungan air dalam minyak bertambah tinggi. Sebenarnya pada kondisi ini, teknologi pemulihan produksi menjadi kunci tetapi Indonesia tidak mengalokasikan pemasukan negara dari sektor migas untuk kembali menjadi investasi untuk pengembangan industri hulu dan jasa penunjang serta teknologi migas.

Uji coba pemanfaatan teknologi yang telah dilakukan di sejumlah lapangan migas, perlu terus dilanjutkan. Salah satu yang juga ditengarai penghambat dari pemberdayaan energi terbarukan yakni subsidi yang diberikan pada konsumsi BBM. Ketidapastian berkepanjangan tentang pengurangan subsidi BBM pun berdampak bagi kehidupan ekonomi rakyat kecil.

Upaya berinvestasi jangka panjang jawabnya adalah energi terbarukan. Menurut *International Sustainable Energy Organization,* dana pengadaan energi terbarukan dari alam seperti cahaya matahari, angin, air, arus laut, dan hidrogen yang masih mahal saat ini, justru akan semakin turun di masa depan. Sementara biaya energi minyak, gas, batubara, ataupun nuklir akan sangat mahal. Apalagi jika diperhitungkan dampak terhadap keselamatan manusia dan keberlangsungan alam.

Pemerintah memiliki rencana bauran energi primer yang tertuang di dalam Kebijakan Energi Nasional (KEN). Namun, sampai tahun 2030 diproyeksikan bauran sumber energi terbarukan domestik tidak mencapai 25% sesuai dengan visi 2025 yang dicanangkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kemen ESDM) di 2011.

Gambar oleh : Google

Sebagai bagian dari membangun kapasitas kelembagaan dan diseminasi kebijakan pemerintah, Setjen Wantannas ikut berkontribusi dalam ARTC ke-20 yang diselenggarakan oleh WRA, sebuah lembaga yang mengkhususkan diri di bidang *refining technology* dan bermarkas besar di Fulham, Inggris.

Kontribusi pada acara tersebut tidak lepas dari tiga fungsi Dewan Ketahanan Nasional yaitu: yaitu (1) penetapan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka pembinaan Ketahanan Nasional Indonesia; (2) penetapan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka menjamin keselamatan bangsa dan negara; dan (3) penetapan resiko pembangunan nasional yang dihadapi untuk kurun waktu tertentu dan pengerahan sumber-sumber kekuatan bangsa dan negara dalam rangka merehabilitasi akibat dari resiko pembangunan.****

(Oleh : Desi)

DESAIN UNIK PERPUSTAKAAN KOTA CIMAHI

Gedung Perpustakaan Kota Cimahi

Oleh: Arya Panji Dwiputra

Apakah anda suka membaca buku? Kalau iya, tentu anda tidak asing dengan perpustakaan. Kalau pun anda tidak mempunyai perpustakaan pribadi, setidaknya anda pernah membaca buku di perpustakaan publik.

Jika anda kebetulan berkunjung ke Kota Cimahi, coba sempatkan mampir ke Perpustakaan Kota Cimahi. Lokasinya terletak di Jalan Daeng Muhammad Ardawinata (dulu dikenal dengan nama Jalan Cihanjuang). Gedung yang dibangun pada tahun 2012 ini diresmikan oleh Walikota Cimahi, Atty Soeharti Tochija, pada Juni 2014. Lokasinya tidak jauh dari Kantor Pemerintah Kota Cimahi, persis di depan pertigaan jalan yang tergolong cukup ramai.

Hal menarik dari Gedung Perpustakaan Cimahi ini adalah desainnya yang cukup unik. Kalau anda perhatikan dari luar terlihat berbentuk seperti *container box.* Pada bagian depannya terlihat seperti pembatas buku berwarna-warni, lengkap dengan tulisan yang menunjukkan jenis-jenis buku seperti Fiksi, Budaya, Politik, Anak-anak, Psikologi, Teknologi, Seni, dan Ilmu Pasti. Pintu masuknya justru bukan terletak di depan, melainkan di samping kantor, sehingga kalau dilihat dari depan kesannya seolah-olah tidak memiliki pintu masuk.

Jika anda membawa mobil, bisa parkir di halaman depan gedung perpustakaan yang cukup luas. Namun kalau anda memakai motor, tersedia tempat parkir di bagian samping gedung yang ditutupi oleh atap, sehingga tidak perlu khawatir kepanasan atau basah jika kebetulan turun hujan.

Perpustakaan Cimahi buka setiap Senin-Kamis pada pukul 08.00-16.00 WIB, sedangkan pada Jum'at dan Sabtu buka hingga pukul 08.00-11.30 WIB. Pada Minggu dan hari libur lainnya, biasanya perpustakaan ini tutup.

membacanya di dalam atau di luar gedung. Kalau ingin membaca di luar, suasananya juga enak dan cukup nyaman. Persis di sisi kanan gedung ini terdapat beberapa tempat duduk untuk para pengunjung perpustakaan beserta mejanya yang yang terbuat dari semen berbentuk cukup unik. Selain itu tidak jauh dari tempat duduk terdapat sebuah *showcase* yang berisi minuman dingin segar dan anda bisa membelinya kalau kebetulan sedang kehausan.

Bagi anda yang beragama muslim, jangan khawatir jika ingin beribadah. Ada mushola kecil berbentuk seperti kubus kecil dengan semua pinggirannya menggunakan kaca bergorden. Letak mushola ini persis di belakang bangunan perpustakaan. Bagian luar bangunan utamanya terdapat sebuah rak tempat menaruh alas kaki anda.

Bangunan utama gedung perpustakaan ini terdiri dari dua lantai, yaitu lantai dasar yang diperuntukan bagi siapa saja yang ingin mengakses internet (disini terdapat beberapa komputer yang bisa digunakan dengan izin penjaga perpustakaan). Fasilitas ini bisa juga digunakan oleh anak SD beserta guru yang mengajar. Oleh sebab itu buku anak anak disimpan di lantai ini. Selain itu juga terdapat loker - tempat menaruh tas beserta barang berharga lainnya.

Pada lantai dua, terdapat buku-buku menarik dari berbagai displin ilmu, seperti buku pelajaran, ensiklopedia, buku kuliah, majalah, dan novel. Juga terdapat buku umum dengan berbagai cakupan ilmu, seperti ilmu agama, psikologi, politik, teknologi, seni, budaya dan sebagainya.

Bagi pembaca yang membawa laptop, tersedia dua buah sofa hitam beserta meja yang bisa anda pergunakan jika ingin membaca sambil bersantai. Juga terdapat stopkontak untuk mereka yang mau menge-*charge* handphone atau laptop-nya. Selain itu anda juga dimanjakan dengan fasilitas *hotspot,* sehingga bisa berselancar di dunia internet secara gratis.

Pengelola perpustakaan Cimahi sering mengadakan kegiatan-kegiatan umum. Beberapa di antaranya yaitu lomba bercerita, *workshop* yang berbasis dari bahan pustaka, bimbingan teknis bagi pengelola perpustakaan, gelar baca (biasanya diadakan seminggu sekali), perpustakaan keliling, lomba-lomba, dan bedah buku.****

Gambar oleh : Google

KANKER PAYUDARA

Oleh: dr. Riswandi

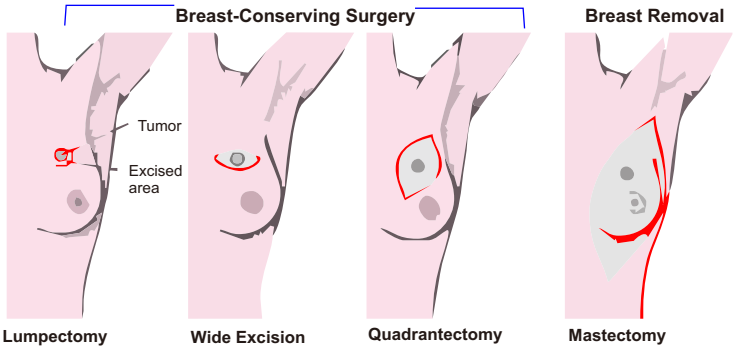

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara.

PENYEBAB

Penyebabnya tidak diketahui, tetapi ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara.

Faktor Risiko :

1. Usia.
   Sekitar 60% kanker payudara terjadi pada usia diatas 60 tahun. Risiko terbesar ditemukan pada wanita berusia diatas 75 tahun.
2. Pernah menderita kanker payudara.
   Setelah payudara yang terkena diangkat, maka risiko terjadinya kanker pada payudara yang sehat meningkat sebesar 0,5-1%/tahun.
3. Riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.
   Bagi yang memiliki ibu, saudara perempuan atau anak penderita kanker, memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara.
4. Faktor genetik dan hormonal.
5. Pernah menderita penyakit payudara non-kanker.
6. *Menarke* (menstruasi pertama) sebelum usia 12 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil.
7. Pemakaian pil kb atau terapi sulih estrogen.
8. Obesitas pasca menopause.
9. Pemakaian alkohol.
   Konsumsi alkohol lebih dari 1-2 gelas/hari bisa meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara.
10. Bahan kimia.
    Beberapa penelitian telah menyebutkan pemaparan bahan kimia yang menyerupai estrogen (yang terdapat di dalam pestisida dan produk industri lainnya) mungkin meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara.
11. DES (dietilstilbestrol).
    Wanita yang mengkonsumsi DES untuk mencegah keguguran memiliki risiko tinggi menderita kanker payudara.
12. Penyinaran.

GEJALA DAN TANDA

Gejala awal berupa sebuah benjolan yang biasanya dirasakan berbeda dari jaringan payudara di sekitarnya, tidak menimbulkan nyeri dan biasanya memiliki pinggiran yang tidak teratur. Pada stadium awal, jika didorong oleh jari tangan, benjolan bisa digerakkan dengan mudah di bawah kulit. Pada

1 IN 8 WOMEN
Will be diagnosed with breast cancer in their lifetime

stadium lanjut, benjolan biasanya melekat pada dinding dada atau kulit di sekitarnya. Pada kanker stadium lanjut, bisa terbentuk benjolan yang membengkak atau borok di kulit payudara. Kadang kulit diatas benjolan mengkerut dan tampak seperti kulit jeruk.

Gejala lainnya yang mungkin ditemukan adalah benjolan atau massa di ketiak, perubahan ukuran atau bentuk payudara, keluar cairan yang abnormal dari puting susu (biasanya berdarah atau berwarna kuning sampai hijau, mungkin juga bernanah), perubahan pada warna atau tekstur kulit pada payudara, puting susu maupun areola (daerah berwarna coklat tua di sekeliling puting susu), payudara tampak kemerahan, kulit di sekitar puting susu bersisik, puting susu tertarik ke dalam atau terasa gatal, nyeri payudara atau pembengkakan salah satu payudara. Pada stadium lanjut bisa timbul nyeri tulang, penurunan berat badan, pembengkakan lengan atau ulserasi kulit.

PENCEGAHAN

Banyak faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan. Beberapa ahli diet dan ahli kanker percaya bahwa perubahan diet dan gaya hidup secara umum bisa mengurangi angka kejadian kanker.

Diusahakan untuk melakukan diagnosis dini karena kanker payudara lebih mudah diobati dan bisa disembuhkan jika masih pada stadium dini. Sadari, pemeriksan payudara secara klinis dan mammografi sebagai prosedur penyaringan merupakan 3 alat untuk mendeteksi kanker secara dini.

PENGOBATAN

Biasanya pengobatan dimulai setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kondisi penderita, yaitu sekitar 1 minggu atau lebih setelah biopsi. Pengobatannya terdiri dari pembedahan, terapi penyinaran, kemoterapi dan obat penghambat hormon.

Terapi penyinaran digunakan untuk membunuh sel-sel kanker di tempat pengangkatan tumor dan daerah sekitarnya, termasuk kelenjar getah bening.

Kemoterapi (kombinasi obat-obatan untuk membunuh sel-sel yang berkembangbiak dengan cepat atau menekan perkembangbiakannya) dan obat-obat penghambat hormon (obat yang mempengaruhi kerja hormon yang menyokong pertumbuhan sel kanker) digunakan untuk menekan pertumbuhan sel kanker di seluruh tubuh.****

(diolah dari berbagai sumber)

Gambar oleh : Google

ROLADE
DAUN SINGKONG

Ibu Bambang Hermanu

BAHANNYA:

TAHU	**30 buah**
UDANG	500 gram
DAGING SAPI CINCANG	500 gram
TELUR	5 butir
DAUN SINGKONG	Secukupnya
DAUN PISANG	Secukupnya

BUMBUNYA:

BAWANG PUTING	8 Siung
CABE RAWIT	Sesuai selera
MERICA	1 Sendok Teh/secukupnya
GARAM	1 Sendok Makan/secukupnya

RESEP SUDAH DI UJI COBA PADA ACARA DHARMA WANITA SETJEN WANTANNAS

CARA MEMASAKNYA

- Rebus Daun Singkong sebentar, sampai terlihat layu
- Bersihkan daun pisang, siapkan untuk membungkus
- Haluskan Tahu (bisa ditumbuk/diremas)
- Haluskan Udang (Bisa ditumbuk/Blender)
- Haluskan bumbu-bumbu, Bawang Putih, Merica, Garam
- Campurkan bumbu yang sudah dihaluskan dengan tahu dan udang tadi, lalu masukan telur dan aduk sampai merata
- Siapkan Daun pisang yang dialasi daun singkong
- Ratakan bahan yang telah dicampur tadi diatas daun singkong
- Letakan daging sapi cincang ditengah-tengahnya
- Gulung Daung pisang hingga berbentuk bulat lonjong, Lalu Kukus hingga matang (kira2 30 - 40 menit)
- Setelah matang angkat lalu dinginkan
- Setelah benar-benar dingin, rolade siap dipotong kira-kira 1 sampai 2 cm
- Masukan potongan rolade kedalam kocokan telur, lalu digoreng satu persatu dengan api sedang
- Hidangkan selagi hangat dengan Cabe rawit

Selamat Mencoba, Rasanya Pasti Nikmat dan Maknyuuuss....

GALERI FOTO

Pelantikan Kepala Biro Umum Setjen Wantannas, Brigjen TNI Afanti, S. Uloli, SE, M.Si. Jumat (10/02/2017)

Pemotongan Nasi Tumpeng oleh Sesjen Wantannas beserta Ibu Jumat (10/02/2017)

Penyerahan cinderamata dari Kepala LIPI kepada Sesjen Wantannas

Sesjen Wantannas dalam acara Penandatanganan MoU dengan Universitas Palangka Raya (26/01/2017)

Rapat Pembahasan Bela Negara oleh Pokja Bela Negara di Hotel Redtop Jakarta, (23/01/2017)

Kegiatan Demo Masak oleh Dharma Wanita Persatuan Setjen Wantannas, Selasa (7/02/2017)

Majalah CATRA menerima artikel dan berita tentang suatu kegiatan atau apa saja. Panjang tulisan maksimal 500 kata, jenis huruf Arial, ukuran huruf 12, ukuran spasi 1,5 dan jenis kertas A4. Artikel dikirim dalam bentuk *hard* dan *soft copy* dengan format *MS. Word* ke alamat redaksi Majalah CATRA. Redaksi berhak menyunting tulisan tersebut tanpa mengurangi maksud dari isi tulisan. Artikel yang dimuat akan mendapat imbalan. Informasi lebih lanjut dapat langsung menghubungi Bagian Humas Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas, Jalan Medan Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110.

PELANTIKAN PEJABAT ESELON II DAN IV SEKRETARIAT JENDERAL DEWAN KETAHANAN NASIONAL